

Tindak Tutur Direktif dalam Konten *Mic Check* TLID pada Kanal Youtube Team Liquid ID

Aditya Javits Saputra¹, Asep Purwo Yudi Utomo²

¹Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, adityaptra@students.unnes.ac.id

²Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract: *This study was motivated by the dominant use of directive speech acts in competitive esports communication. The purpose of this study is to describe the types, functions, and effects of directive speech acts in mic check content on the Team Liquid ID YouTube channel. This study uses a qualitative descriptive approach. The research subject is mic check content on the Team Liquid ID YouTube channel. The object of this study is directive speech acts. Data collection methods include observation using basic recording techniques and advanced techniques such as the Free-Form Conversation Observation Technique (SLBC) and note-taking. The results of this study identified the form of directive speech acts, namely direct literal speech acts. The functions of directive speech acts identified include command, request, invitation, advice, and prohibition. Furthermore, regarding the effects of using directive speech acts in the study, three positive effects were found, such as the encouraging effect, the effect of hoping to follow, and the relieving effect.*

Keywords: *Directive Speech Acts, Mic Check Content, Team Liquid ID*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan tindak tutur direktif yang dominan pada komunikasi pertandingan kompetitif esport. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan teknik catat. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur direktif, yakni tindak tutur langsung literal. Adapun fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi fungsi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan. Selanjutnya, terkait dengan efek penggunaan tindak tutur direktif dalam penelitian ditemukan tiga efek positif, seperti efek mendorong, efek berharap mengikuti, serta efek melegakan.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Konten *Mic Check*, Team Liquid ID

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa pada dasarnya adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi guna menyampaikan pikiran, konsep, gagasan, atau bahkan perasaan (Chaer & Agustina, 2010). Bahasa dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang memudahkan adanya interaksi antar sesama manusia (Mailani et al., 2022) (Meylani, 2024). Keberadaan bahasa mengambil peranan yang signifikan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa juga berfungsi sebagai cerminan atau simbol identitas sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya, yang secara langsung dapat memengaruhi pandangan individu terhadap orang lain dalam suatu komunitas (Alejandro, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan bahasa menjadi komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, melainkan juga sebagai simbol identitas suatu komunitas pemakai bahasa tersebut.

Ketika manusia saling berinteraksi menggunakan bahasa, maka hal tersebut menimbulkan terbentuknya proses komunikasi yang dikenal dengan istilah peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan suatu proses terjadinya interaksi bahasa dalam bentuk sebuah ujaran yang melibatkan dua pihak, yakni antara penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan dalam tempat, waktu, dan situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2010). Adapun peristiwa tutur tersebut dimaksudkan agar rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang disampaikan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan dalam konteks tertentu. Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang digunakan dalam suatu peristiwa tuturan. Wengrum (2014) mengungkapkan bahwa tindak tutur (*speech act*) adalah kemampuan penggunaan bahasa seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan atau tujuan-tujuan dari penutur kepada mitra tutur. Konteks menjadi salah satu instrumen penting yang menyertai dalam penentuan maksud atau tujuan dari suatu tindak tutur. Konteks adalah kerangka konseptual mengenai segala sesuatu yang menjadi referensi dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan (Saifuddin, 2019a).

Adapun istilah dari tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu berkaitan dengan bagaimana suatu bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Yuliana et al., 2013). Analisis pragmatik digunakan untuk mengungkapkan makna atau maksud suatu ujaran dengan mempertimbangkan konteks situasional saat ujaran tersebut berlangsung, sehingga konteks tuturan dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur agar komunikasi dapat terjalin dengan efektif dan lancar. Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh mitra tutur (Hariyanti, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut Kortmann (2020) menambahkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang relatif baru akan tetapi tetap penting keberadaannya sebagai kontribusi pada pemahaman yang luas tentang penggunaan dan makna bahasa. Kajian pragmatik bersinggungan dengan disiplin ilmu linguistik lainnya, seperti semantik, untuk memberikan pandangan komprehensif tentang komunikasi.

Teori mengenai tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Austin (dalam Rustono, 1999) yang membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Salah satu jenis tindak tutur yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Menurut Searle (dalam Tarigan, 2015) tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis, yakni tindak tutur representatif, direktif,

ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus untuk melakukan kajian pada jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan jenis tuturan yang mana ujaran disampaikan dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disebutkan dalam tuturan. Tindak tutur direktif digunakan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, seperti perintah atau permintaan (Safitri et al., 2021) (Saifuddin, 2019b).

Peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai tindak tutur direktif perlu untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan tindak tutur direktif mampu digunakan untuk memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penutur. Konteks tuturan dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting agar dapat menghasilkan efektivitas dari tujuan atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur dengan benar, dan apabila suatu konteks tuturan tersebut tidak mampu dipahami oleh mitra tutur maka akan menghasilkan tujuan atau maksud dari suatu tuturan tersebut tidak dapat dijalankan oleh mitra tutur. Berdasar pada uraian tersebut, tindak tutur direktif diketahui memiliki identifikasi bentuk dan fungsi yang beragam. Keberagaman tersebut harus dilakukan kajian agar mampu meminimalisir kesalahpahaman pemaknaan maksud dari suatu tuturan.

Perkembangan teknologi yang semakin menunjukkan kemajuan zaman di era saat ini mampu menciptakan suatu peristiwa tutur tidak hanya terjadi dalam lingkup masyarakat yang umum atau dalam aktivitas keseharian saja. Salah satu bentuk nyata dampak dari perkembangan teknologi tersebut dapat ditemukan dalam skena kompetitif esport, di mana komunikasi mengambil peranan penting dalam membentuk kerja sama tim dan strategi permainan. Esport merupakan bentuk kompetisi digital yang memanfaatkan permainan video sebagai medianya. Kompetisi tersebut melibatkan pemain dari berbagai tingkat keahlian, mulai dari amatir hingga profesional, yang bertanding baik secara individu maupun dalam tim. Industri esport telah berkembang menjadi wadah bagi generasi muda utamanya, dengan kumpulan hadiah yang mencapai jumlah signifikan, sebanding dengan olahraga konvensional. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan jumlah pengakuan serta investasi sebagai pilihan bisnis yang layak (Chap et al., 2022). Perkembangan esport yang begitu pesat kini telah merambah ke dunia industri global yang menawarkan berbagai peluang pekerjaan profesional. Esport menawarkan sejumlah peluang pekerjaan profesional yang begitu luas, tidak hanya wadah bagi pemain, tetapi juga mencakup peran penting lainnya seperti pelatih, analisis data,

manajer tim, caster (komentator), content creator, hingga staf produksi dan pemasaran (Сакада & Деева, 2024).

Ranah esports sebagai sebuah ekosistem menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif. Industri esports tersebut bekerja untuk organisasi besar, brand sponsor, platform streaming, atau bahkan perusahaan pengembang game. Turnamen esports tingkat nasional dan internasional kini menawarkan hadiah miliaran rupiah dan disiarkan ke jutaan penonton, menjadikan industri ini setara dengan cabang olahraga konvensional. Dunia kerja pada ranah esports tidak hanya berkaitan dengan keterampilan bermain game, melainkan juga menuntut kemampuan komunikasi, kerja tim, strategi, serta penguasaan teknologi digital. Penguasaan teknologi digital dan pemikiran strategis sangat penting untuk menavigasi lanskap esports. Pemain dan tim memungkinkan harus terus dapat beradaptasi dengan pola permainan baru, pembaruan sistem pertandingan, dan lingkungan kompetitif (Gerber, 2024). Adanya dukungan dari pemerintah serta institusi swasta menjadikan esports kini telah diakui sebagai jalur karir yang menjanjikan dan berkelanjutan bagi generasi muda. Industri esports menawarkan jalur karir yang begitu menjanjikan dan bersifat berkepanjangan. Perihal regulasi dan kondisi kerja menjadi upaya berkelanjutan yang terus diperhatikan perkembangannya guna untuk meningkatkan kesejahteraan pemain melalui asosiasi dan advokasi (Paravizo & Rodrigues de Souza, 2021). Pertandingan esports biasanya disiarkan secara langsung melalui berbagai platform digital seperti Youtube, Twitch, dan Tiktok, atau bahkan dapat dilihat secara langsung di arena besar dalam turnamen skala nasional dan internasional.

Peristiwa tuturan dalam skena kompetitif esports memegang peranan sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan terciptanya koordinasi yang efektif sesuai dengan strategi yang diinginkan selama pertandingan, khususnya dalam konteks permainan berbasis tim. Komunikasi dalam skena kompetitif esports bersifat dinamis, strategis, dan penuh tekanan. Interaksi antarpemain menuntut kemampuan berpikir cepat, mengambil keputusan secara instan, serta berkoordinasi secara efektif dalam waktu yang sangat terbatas. Komunikasi yang berjalan dengan efektif dapat meningkatkan koordinasi tim dengan memungkinkan pemain untuk mempertahankan kesadaran situasional, beradaptasi dengan perubahan kondisi, dan memberikan dukungan. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar dapat mengelola lingkungan yang dinamis dan tidak pasti yang khas dari esports (Tannenbaum & Salas, 2020). Bentuk komunikasi tersebut dapat diamati melalui konten mic check yang ditayangkan pada kanal Youtube tim-tim esports tertentu. Salah satu tim esports populer di Indonesia, yakni Team Liquid ID, secara konsisten mengunggah konten mic check yang memperlihatkan komunikasi antarpemain dalam berkoordinasi satu sama lain selama pertandingan berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi dalam konten mic check Team Liquid ID menjadi objek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, dalam penelitian ini dilakukan kajian yang akan memfokuskan pada maksud dari tuturan yang digunakan dalam jalannya komunikasi pada skena kompetitif esport yang cenderung berlangsung secara cepat, strategis, dan penuh tekanan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan analisis terkait dengan konten mic check TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID dikarenakan dalam konten tersebut terdapat banyak tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif, selain itu tindak tutur tersebut juga memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Konten Mic Check TLID pada Kanal Youtube Team Liquid ID”. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik. Selain itu, diharapkan dapat membuka wawasan baru bahwa kajian pragmatik tidak hanya relevan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam komunikasi strategis antarpemain pada scene kompetitif esport.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam konten mic check TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID; dan (2) mendeskripsikan efek tindak tutur direktif dalam konten mic check TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID.

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi untuk digunakan sebagai bahan kajian, antara lain Rosyadi & Amri (2018) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400”, Fauzi et al. (2019) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI”, Safira & Utomo (2020) berjudul “Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps”, Afham & Utomo (2021) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”, Alkatiri et al. (2021) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata”, Khoiriyah & Zultiyanti (2021) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo”, Atteta et al. (2022) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani”, Delima et al. (2022) berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Acara Talkshow Mata Najwa”, Arifica & Basuki (2023) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Guru Halimah Karya Wandra Ilyas”, Ayu & Wirawati (2023) berjudul “Tindak Tutur Dirrektif dalam Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas”, Hairunisa & Tatang (2023) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Video

Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin”, Oktapiantama et al. (2023) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS)”, Priwardani & Assidik (2023) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Jual Beli di Toko Helm Riza”, Putra & Amir (2023) berjudul “Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori”, Sari et al. (2023) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Animasi Nussa”, Setiawati & Alber (2023) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Rudi Soedjarwo”, Anjarini & Ningsih (2024) berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo Tentang Pungli”, Aulia & Abdurahman (2024) berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 1 Matur Kabupaten Agam”, Nurohmah & Nurhadi (2024) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Terapi Anak Autis”, Nurzabera et al. (2024) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Penjual dalam Percakapan Transaksi Jual Beli”.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, tuturan dalam konten mic check TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID diduga mengandung tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif dalam konten tersebut dapat dilihat dalam komunikasi antarpemain selama pertandingan yang memiliki tujuan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan tindakan, seperti memberikan instruksi, meminta bantuan, atau menyarankan strategi tertentu bergantung pada situasional yang berlaku selama pertandingan tersebut berlangsung. Melalui pendekatan pragmatik, penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi tim esports dapat dianalisis untuk memahami pola komunikasi tim TLID yang dapat dilihat pada tayangan video yang dimuat di kanal Youtube Team Liquid ID.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang tidak melakukan pengubahan data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menguraikan dan menjabarkan datanya oleh peneliti itu sendiri. Syambasril & Wartarningsih (2019) menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata yang berbentuk lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan serta menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tanpa adanya pengubahan dalam analisisnya. Adapun pendekatan teoretis dalam penelitian ini berupa teori pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu

yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh pendengar (Hariyanti, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian berupa penggalan tuturan dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID yang diduga mengandung unsur tindak tutur direktif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID yang diunggah pada bulan Agustus-November tahun 2024. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, dan teknik dua teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak konten *mic check* TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID yang mana merupakan bentuk penggunaan bahasa. Teknik sadap dilakukan untuk penyimakan isi konten tersebut. teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atas percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto, 2015). Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat data dari sumber tertulis atau rekaman secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan kartu data sebagai alat bantu. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode padan pragmatis. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Adapun teknik dasar yang digunakan berupa teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu diartikan sebagai teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Sudaryanto, 2015). Daya pilah yang dilakukan oleh peneliti berupa pragmatis atau padan pragmatis dengan alat penentunya berupa mitra tutur.

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data yang menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015). Metode informal dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindak tutur direktif dalam konten *mic check* TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID, akan dijabarkan berkenaan dengan hasil analisis beserta pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun hasil dari penelitian ini, yakni berupa deskripsi terkait dengan fungsi dan efek tindak tutur direktif pada penggalan tuturan dalam konten *mic check* TLID pada kanal Youtube Team Liquid ID. Adapun uraian mengenai hasil dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Konten *Mic Check* pada Kanal Youtube Team Liquid ID

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur direktif pada penggalan tuturan dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID. Adapun klasifikasi fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno (2011) yang menyatakan bahwa fungsi tindak tutur direktif terbagi menjadi enam jenis meliputi tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Hasil penemuan data terkait fungsi tindak tutur direktif dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1 Fungsi Perintah

Tindak tutur direktif perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Prayitno (2011) menjelaskan bahwa tindak tutur perintah adalah bentuk tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu. Adapun temuan data mengenai fungsi tindak tutur direktif perintah dijabarkan sebagai berikut.

(DATA 13)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat dilakukannya kontes turtle fase kedua yang diikuti dengan adanya pertempuran berawal dari inisiasi tim Liquid ID.

Aran : “Dapat dapat!”

Yehezkiel : “Gas ran.”

Widy : **“Gas war-in boy war-in boy!”**

Yehezkiel : “Ulti haya.”

Widy : “Orang orang boy.”

Tuturan “Gas war-in boy” termasuk dalam fungsi perintah dikarenakan penutur bermaksud untuk memberikan instruksi atau arahan kepada mitra tutur atau rekan satu tim agar melanjutkan objektif dengan melakukan pertempuran setelah adanya kontes objektif turtle fase kedua. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi perintah karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk menginstruksi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

(DATA 38)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat tim Liquid ID telah berhasil memukul mundur tim lawan melalui pertempuran yang berawal dari akan dilakukannya kontes perebutan objektif lord.

Widy : “Bisa Ran? balik balik.”

Faviannn : **“Lord dulu boy!”**

Widy : “Lord dulu aja.”

Yehezkiel : “Aman aman.”

Aeronn : “Aman boy.”

Tuturan “Lord dulu boy” termasuk dalam fungsi perintah dikarenakan penutur bermaksud untuk memberikan instruksi atau arahan kepada mitra tutur atau rekan satu tim agar menyudahi pertempuran yang sedang dilakukan dan memfokuskan pada objektif berupa lord. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi perintah karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk menginstruksi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

3.1.2 Fungsi Permintaan

Tindak tutur permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud agar apa yang menjadi keinginan penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Prayitno (2011) menjelaskan bahwa tindak tutur permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu untuk menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Adapun temuan data mengenai fungsi tindak tutur direktif permintaan dijabarkan sebagai berikut.

(DATA 28)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat terjadinya pertempuran di area sungai (antara area spawn lord dan midlane) yang berawal dari inisiasi dari tim Liquid ID akan tetapi justru berhasil dibalikkan oleh tim lawan.

Yehezkiel : “Respect Ling ya.”

Faviannn : “Ada Ling guys!”

Yehezkiel : **“Langsung ke sini ya Fab.”**

Faviannn : “Ya, otw gua.”

Tuturan “Langsung ke sini ya Fab” termasuk dalam fungsi permintaan dikarenakan penutur bermaksud untuk meminta mitra tutur atau rekan satu tim agar segera bergabung dalam pertempuran karena kondisi tim yang dalam keadaan kekurangan kuantitas jumlah pemain untuk melakukan pertempuran di saat tim lawan dalam jumlah yang lengkap. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi permintaan karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk meminta atau mengharapkan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

(DATA 40)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat berlangsungnya pertempuran di area pertahanan milik lawan, yaitu wilayah yang secara strategis berada di dekat base milik lawan.

Yehezkiel : “Gua stun Lance-nya.”

Faviannn : “Mati gua a****g.”

Widy : “Orang orang orang.”

Yehezkiel : “Sisa Harith-nya guys, santai.”

Faviannn : **“Eh back dulu dong, gak ada gua guys.”**

Widy : “Gua mati.”

Faviannn : “Mati dia.”

Yehezkiel : “Nice Ran.”

Widy : “Nice boy.”

Faviannn : “Nice try.”

Tuturan “Eh back dulu dong” termasuk dalam fungsi permintaan dikarenakan penutur bermaksud untuk meminta mitra tutur atau rekan satu tim agar kembali terlebih dahulu menyudahi pertempuran karena penutur dalam keadaan tereliminasi. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi permintaan karena penutur melalui tuturannya bermaksud

untuk meminta atau mengharapkan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

3.1.3 Fungsi Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan merupakan suatu bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur turut ikut serta melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011) menjelaskan bahwa tindak tutur ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Adapun temuan data mengenai fungsi tindak tutur direktif ajakan dijabarkan sebagai berikut.

(DATA 26)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat tim Liquid ID berupaya untuk menyelesaikan pertandingan dengan cara yang agresif, yakni dengan terlebih dahulu mengeliminasi pemain lawan yang masih bertahan.

Yehezkiel : “Mati Ling-nya, udah end inimah.”

Widy : “Roger gua stun, end end”

Faviannn : “Aman aman.”

Yehezkiel : **“Orang dulu yuk, ratain dulu.”**

Faviannn : “Just orang guys.”

Widy : “Orang boy, nyayur nyayur.”

Tuturan “Orang dulu yuk, ratain dulu” termasuk dalam fungsi ajakan dikarenakan penutur bermaksud untuk mengajak mitra tutur atau rekan satu tim agar berfokus mengeliminasi pemain lawan yang masih bertahan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan pertandingan tersebut. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi ajakan karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk mengajak mitra tutur agar ikut serta melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

(DATA 55)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat terjadinya pertempuran setelah adanya kontes turtle fase pertama game ke-tiga (matchpoint).

Widy : “Orang boy.”

Aran : **“Orang aja yok. Ini aja ini, depan depan.”**

Widy : “Eh Loli.”

Faviannn : “Gua dapat buff, hajar aja ga sih?”

Tuturan “Orang aja yok” termasuk dalam fungsi ajakan dikarenakan penutur bermaksud untuk mengajak mitra tutur atau rekan satu tim agar menarget pemain lawan setelah gagal mengkontes turtle pertama guna untuk mencari pertukaran gold atau keuntungan objektif. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi ajakan karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk mengajak mitra tutur agar ikut serta melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

3.1.4 Fungsi Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat merupakan suatu bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan. Prayitno (2011) menjelaskan bahwa tindak tutur nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Adapun temuan data mengenai fungsi tindak tutur direktif nasihat dijabarkan sebagai berikut.

(DATA 05)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat tim Liquid ID berupaya untuk memberikan tekanan kepada pemain lawan di area midlane.

Widy : “Eh dapat boy, gas gas Edith boy, balik boy, udah balik boy.”

Yehezkiel : **“Balik balik ya, hati-hati tombak Moskov.”**

Widy : “Udah balik boy, udah cuan.”

Tuturan “hati-hati tombak moskov” termasuk dalam fungsi nasihat dikarenakan penutur bermaksud untuk mengingatkan mitra tutur atau rekan satu tim untuk waspada terhadap source skill salah satu hero lawan yang dikhawatirkan dapat menimbulkan adanya serangan balik dari tim lawan yang dapat berakibat pada kerugian apabila melakukan kesalahan eksekusi permainan. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi nasihat karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk menasihati mitra tutur agar apa yang disampaikan oleh penutur dapat dijadikan alasan atau pertimbangan bagi mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan.

(DATA 27)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat terjadinya pertempuran di area sungai (antara area spawn lord dan midlane) yang berawal dari inisiasi dari tim Liquid ID akan tetapi justru berhasil dibalikkan oleh tim lawan.

Yehezkiel : “Jawhead-nya liat ya.”

Widy : “Gua kick!”

Yehezkiel : “Nice Wid.”

Widy : “Ulti Arlott, aman aman boy, orang boy.”

Yehezkiel : **“Respect Ling ya!”**

Faviannn : “Ada Ling guys!”

Tuturan “Respect Ling ya” termasuk dalam fungsi nasihat dikarenakan penutur bermaksud untuk mengingatkan atau menasihati mitra tutur atau rekan satu tim untuk mewaspadai early power salah satu hero tim lawan yang sudah berhasil mendapatkan momen untuk menguasai alur permainan karena telah mendapatkan tiga poin eliminasi di menit awal. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi nasihat karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk menasihati mitra tutur agar apa yang disampaikan oleh penutur dapat dijadikan alasan atau pertimbangan bagi mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan.

3.1.5 Fungsi Larangan

Tindak tutur direktif larangan merupakan suatu bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan tertentu karena pengaruh dari apa yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011) menjelaskan bahwa tindak tutur larangan adalah tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Adapun temuan data mengenai fungsi tindak tutur direktif larangan dijabarkan sebagai berikut.

(DATA 14)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat terjadinya pertempuran setelah dilakukannya kontes perebutan objektif turtle.

Widy : “Gas war-in boy war-in boy.”

Yehezkiel : “Ulti haya.”

Widy : “Orang boy orang boy.”

Faviannn : “Liat gua liat gua.”
Widy : “**Eh jangan hit jangan hit.**”
Faviannn : “Oiii.”
Aran : “Gapapa dapat.”
Faviannn : “Aman aman.”

Tuturan “jangan hit” termasuk dalam fungsi larangan dikarenakan penutur bermaksud untuk melarang atau mencegah mitra tutur agar tidak melakukan serangan ke arah hero/lawan dikarenakan salah satu rekan dalam keadaan terkunci source skill salah satu hero yang digunakan oleh pemain lawan yang mana skill tersebut dapat menimbulkan efek pengurangan hp atau darah milik salah satu rekan tim tersebut apabila dilakukan serangan oleh rekannya sendiri meskipun target sebenarnya adalah pemain lawan. Tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam fungsi larangan karena penutur melalui tuturannya bermaksud untuk mengarahkan atau membatasi tindakan mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu yang berpotensi menimbulkan dampak negatif atau kerugian bagi tim.

3.2 Efek Tindak Tutur Direktif dalam Konten *Mic Check* pada Kanal Youtube Team Liquid ID

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya efek tindak tutur direktif pada penggalan tuturan dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID. Efek memiliki makna pengaruh, akibat, atau kesan yang muncul pada pikiran individu mengenai suatu hal. Mulyana (2005) mengungkapkan bahwa hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran merupakan tindak perlokusi. Meskipun begitu, efek atau daya yang dimaksudkan tidak hanya berasal dari tindak tutur perlokusi saja, tetapi setiap tuturan pasti memiliki efek yang berimbas pada mitra tutur. Haryadi (2003) mengklasifikasikan tuturan perlokusi berdasarkan dampaknya menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif. Adapun hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini ialah efek positif. Berikut dijabarkan efek positif tindak tutur direktif direktif pada penggalan tuturan dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID.

3.2.1 Efek Positif Mendorong

(DATA 01)

KONTEKS: Tuturan tersebut disampaikan pada saat terjadinya pertempuran yang bermula dari inisiasi tim lawan yang kemudian mampu dibalikkan oleh tim Liquid ID.

Yehezkiel : “Udah setengah ya.”
Faviannn : “Eh conceal conceal!”

Widy : **“Aman aman boy, gas fight boy, jawhead boy.”**
Faviannn : “Gas gas gas.”
Yehezkiel : “Dua orang di gua.”
Widy : “Depan depannya ya depan depannya, orang boy orang boy.”
Faviannn : “Orang boy!”

Tuturan tersebut menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah efek positif mendorong. Tuturan yang disampaikan oleh penutur dimaksudkan untuk dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada rekan tim agar percaya diri mengkontes inisiasi pertempuran dari tim lawan, yang berakibat pada keberhasilan tim Liquid ID untuk mengambil keuntungan dengan mengeliminasi beberapa pemain lawan.

3.2.2 Efek Positif Berharap Mengikuti (DATA 02)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat tim Liquid ID berupaya untuk memaksimalkan hasil yang lebih dengan memaksakan pertempuran agar tetap berlanjut.

Widy : “Gas mid-nya boy, liat gua ya, gua flickerin.”
Faviannn : “Eh gas gas, vexana vexana.”
Widy : **“Ron liat gua Ron, gas Ron!”**
Faviannn : “Nice!”

Tuturan tersebut menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah efek positif berharap mengikuti. Tuturan yang disampaikan oleh penutur dimaksudkan sebagai harapan kepada mitra tutur atau rekan satu tim agar mengikuti permintaan penutur agar memusatkan perhatian ke arah pergerakan inisiasi pertempuran yang dilakukan oleh penutur dengan percaya diri melanjutkan pertempuran yang berakibat pada keberhasilan tim Liquid ID memukul mundur pemain tim lawan.

3.2.3 Efek Positif Melegakan (DATA 04)

KONTEKS: Tuturan tersebut dituturkan pada saat tim Liquid ID telah menguasai hampir keseluruhan area map dalam pertandingan yang mengakibatkan tim lawan tidak dapat keluar dari area base miliknya secara leluasa.

Widy : “Taman kanak-kanak.”

Yehezkiel : **“Ingat ya, mereka gabisa buka bush ya.”**

Widy : “Yoi.”

Faviannn : “Aman aja bro.”

Tuturan tersebut menimbulkan efek positif bagi mitra tuturnya. Efek yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah efek positif melegakan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur dimaksudkan agar dapat memberikan ketenangan kepada mitra tutur atau rekan satu tim bahwasannya mereka telah berhasil memegang kendali alur permainan sehingga rekan tim dapat bermain dengan lebih lepas tanpa tekanan tanpa perlu mengkhawatirkan kemungkinan buruk yang dapat terjadi dalam pertandingan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan tindak tutur direktif dalam konten *mic check* pada kanal Youtube Team Liquid ID, dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi fungsi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan yang mana masing-masing fungsi tindak tutur tersebut memiliki peranan dalam membentuk pola komunikasi tim yang efektif dan strategis. Penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi tentunya dapat memberikan dampak atau efek bagi mitra tutur, dalam penelitian ini ditemukan tiga efek positif dari penggunaan tindak tutur direktif meliputi efek mendorong mitra tutur agar melakukan suatu tindakan, mengharapkan mitra tutur untuk mengikuti arahan, dan menimbulkan kelegaan kepada mitra tutur agar menciptakan rasa aman dan tenang dalam tekanan permainan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan, khususnya bidang pragmatik, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengevaluasi pola komunikasi yang digunakan dalam pertandingan untuk merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam suatu tim tertentu.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal

Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.

Alejandro, J. (2024). The Role of Language in Thought Formation and Personality. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(4), 356–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/ijms.v2i4.3759>

Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuedeyeni, P. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8.

Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo Tentang Pungli. *Jurnal Genre*, 6(1), 37–48.

Arifca, M., & Basuki, R. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Guru Halimah Karya Wandra Ilyas. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 96–111.

Atteta, E., Sudika, N., & Burhan, B. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani. *Jurnal Kopula*, 4(1), 31–37.

Aulia, A., & Abdurahman. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 1 Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Basataka*, 7(1), 13–22.

Ayu, H., & Wirawati, D. (2023). Tindak Tutur Dirrektif dalam Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 289–304.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Ed. Revisi). Rineka Cipta.

Chap, W. K., Rao, A. C., & Pandey, P. K. (2022). A Technological Review on Rise of Esports in World Economy. *ICIMMI '22: Proceedings of the 4th International Conference on Information Management & Machine Intelligence*, 1–8.

Delima, P. S., Rahayu, R., & Mahsa, M. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Acara Talkshow Mata Najwa. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 131–140.

Fauzi, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39.

Gerber, H. R. (2024). *The Literacies of the Esports Ecosystem*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004689770>

Hairunisa, A., & Tatang, T. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Video Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 265–272.

Hariyanti, Y. D. (2018). *Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember.

- Haryadi. (2003). *Jenis, Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Khoiriyah, A. N., & Zultiyanti. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 82–90.
- Kortmann, B. (2020). *Pragmatics: The study of meaning in context*. J.B. Metzler. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-476-05678-8_7
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Meylani, A. (2024). The role of Indonesian as a communication tool in learning. *Deleted Journal*, 2(2), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.62568/ella.v2i2.128>
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Nurohmah, N., & Nurhadi, J. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Terapi Anak Autis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1), 333–342.
- Nurzabera, Malik, A., Lolita, A., Wahyusari, A., Elfitra, L., & Andheska, H. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Penjual dalam Percakapan Transaksi Jual Beli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 1–11.
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515.
- Paravizo, E., & Rodrigues de Souza, R. L. (2021). Towards Improving Esports' Working Conditions: Insights on Role of a Professional Players' Association. *Proceedings of the 21st Congress of the International Ergonomics Association (IEA 2021)*, 755–761. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-74602-5_102
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Muhammadiyah University Press.
- Priwardani, N., & Assidik, G. K. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Jual Beli di Toko Helm Riza. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 160–169.
- Putra, F. D. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49–55.
- Rosyadi, M. D., & Amri, M. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400. *Jurnal Hikari*, 6(1), 1–15.

- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 127–136.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Simhadi, F. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/DOI:10.31002/kabastara.v1i1.7>
- Saifuddin, A. (2019a). Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 14(2), 108–117. <https://doi.org/DOI:10.33633/lite.v14i2.2323>
- Saifuddin, A. (2019b). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/DOI:10.33633/lite.v15i1.2382>
- Sari, T., Een, N., & Sutri, S. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Animasi Nussa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 795–805.
- Setiawati, R., & Alber, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 21–39.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.
- Syambasril, S., & Wartiningsih, A. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Tannenbaum, S., & Salas, E. (2020). 6 Coordination: Teamwork Is about Behaviors. In *Teams That Work: The Seven Drivers of Team Effectiveness* (hal. 80–100). Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oso/9780190056964.003.0006>
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Wengrum, T. D. (2014). Analisis Tindak Tutur dalam Film Rectoverso Kisah Pertama “Malaikat Juga Tahu.” *SEMINAR NASIONAL PRASASTI (Pragmatik: Sastra dan Linguistik)*, 260–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.510>
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), 280–293.
- Сакада, П. А., & Деева, Е. А. (2024). *The role of esports in the development of the country's digital economy*. 2(44), 79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.62832/x4444-6261-9315-c>